

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan program pembinaan karakter di pondok pesantren kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan 3 tipologi pondok yang berbeda, yaitu pondok dengan tipologi salafi, khalafi dan kombinasi, yang penulis lakukan setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam perencanaan program pembinaan karakter pada pondok pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu pada pondok pesantren Darul Amien dengan tipologi pondok kombinasi, pondok pesantren Raudhatul Amin dengan tipologi pondok salafi, dan pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri dengan tipologi pondok khalafi dilakukan dalam beberapa tahap pengupayaan yaitu mengupayakan program pembinaan karakter dengan mengelola komponen kurikulum yaitu dengan kurikulum pembelajaran umum dan kurikulum untuk pembelajaran pondok (kitab). Mengupayakan pembinaan karakter dengan manajemen pondok pesantren seperti pengelolaan santri, tata tertib pondok, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana pondok. Mengupayakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pondok yang memuat tentang pembinaan karakter.
2. Dalam program pembinaan karakter santri pada pondok pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu pada pondok pesantren Darul Amien

dan pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri yaitu dengan membagi para ustadz dan ustadzah menjadi beberapa bagian dalam sistem kepengurusan agar dapat mengelola dengan fokus bertanggung jawab pada bidang mereka masing-masing. Struktur kepengurusan ini juga diberlakukan untuk seluruh santri yang berada di kelas 2 MA/SMA dengan sebutan organisasi santri, jadi dalam kegiatan keseharian pondok secara detail merekalah yang bertanggung jawab hingga tahap evaluasi yang nantinya di koordinasikan dengan atasan mereka masing-masing. Adapun pondok pesantren Raudhatul Amin sebagai pondok salafi yang terlibat dalam kepengurusan pada pengelolaan program pembinaan karakter para santri hanya para ustadznya saja, tidak ada organisasi santri seperti pada pondok dengan tipologi kombinasi dan khalafi.

3. Program pembinaan karakter pada pondok pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu pada pondok pesantren Darul Amien, pondok pesantren Raudhatul Amin, dan pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri dilaksanakan melalui beberapa strategi yaitu dengan mengintegrasikan konten pembinaan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok, mengintegrasikan pembinaan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di pondok, mengintegrasikan pembinaan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan, dan membangun komunikasi kerjasama antara pihak pengelola pondok dengan para ustadz/ustadzah, orang tua santri dan masyarakat.

4. Pengawasan pembinaan karakter pada pondok pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu pada pondok pesantren Darul Amien, pondok pesantren Raudhatul Amin, dan pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri di laksanakan dengan menjalin kerjasama antara pihak pengelola pondok dengan para ustadz/ustadzah, orang tua santri dan masyarakat. Pengawasan pembinaan karakter ini lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku para santri sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan pengamatan dan bimbingan secara langsung terhadap pelaksanaan pembinaan karakter, melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, mencari solusi yang komprehensif agar program pembinaan dapat mencapai tujuan serta mengetahui tingkat keberhasilan program pembinaan karakter. Pengawasan pembinaan karakter dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di dalam lingkungan pondok maupun di luar pondok.

B. Saran

1. Pengelolaan program pembinaan karakter santri pada pondok pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu pada pondok pesantren Darul Amien, pondok pesantren Raudhatul Amin, dan pondok pesantren modern Ibnu

Mas'ud puteri diharapkan lebih baik lagi dalam menjalankan perencanaan-perencanaan yang telah dirumuskan dengan semaksimal mungkin, pengorganisasinya juga harus dikoordinir dan lebih dieratkan satu sama lain, terlebih dengan pondok salafi alangkah baiknya jika santri juga dilibatkan dan dibentuk dalam organisasi santri seperti pondok dengan tipologi lainnya, pelaksanaan setiap tahapan kegiatan harus dilaksanakan semaksimal mungkin, dan pengawasan secara teratur dan terjadwal sehingga sistem pelaksanaan dapat berjalan secara lebih maksimal dan efektif.

2. Untuk para santri sangat diharapkan agar bisa untuk tidak melanggar kode etik, baik di lingkungan pondok maupun di luar pondok, disamping menjaga nama baik pondok para santri juga diharapkan untuk saling mengajak satu sama lain kearah kebajikan untuk sama-sama menjadi insan yang lebih baik dan untuk menjadi generasi muda bangsa yang cerdas secara intelektual dan emosional, berkualitas, berkarakter dan berakhlak mulia.